

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis dengan cara wawancara langsung dan dokumenter, penulis mendapatkan data-data yang berhubungan dengan strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan dan mendistribusikan uang Rupiah TE 2016. Dalam bab ini penulis akan memaparkan sejumlah hasil penelitian yang penulis uraikan sebagai berikut:

##### **1. Identitas Informan**

- a. Nama : Ocky Ganesia
  - Jenis Kelamin : Laki-laki
  - Usia : 55 Tahun
  - Jabatan : Kepala Tim Unit Sistem Pembayaran
- b. Nama : Rachmad Hendrawan Saputra
  - Jenis Kelamin : Laki-laki
  - Usia : 36 Tahun
  - Jabatan : Kasir II
- c. Nama : Gusti Wahyu Hidayat
  - Jenis Kelamin : Laki-laki
  - Usia : 33 Tahun
  - Jabatan : Kasir Yunior

## **2. Strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Memperkenalkan dan Mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan.**

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999 bahwa Bank Indonesia (BI) mempunyai hak tunggal untuk mencetak dan mengedarkan uang kertas dan uang logam. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan selaku perpanjangan dari kebijakan BI dalam melaksanakan tugas di bidang pengedaran uang, senantiasa berupaya untuk menjamin ketersediaan uang Rupiah di seluruh wilayah kerja KPw BI Prov. Kalsel dalam jumlah nominal yang cukup dan pecahan yang sesuai serta dalam kondisi layak edar.

Dalam melaksanakan tugasnya KPw BI Prov. Kalsel melakukan beberapa kegiatan dalam rangka memperkenalkan dan juga mendistribusikan uang Rupiah TE 2016. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai upaya agar masyarakat mengenal uang Rupiah TE 2016. Kegiatan memperkenalkan dan mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 ini sudah dilakukan oleh KPw BI Prov. Kalsel semenjak uang Rupiah TE 2016 itu diluncurkan.<sup>1</sup>

Strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia dalam memperkenalkan dan mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 di Kalsel yaitu:

1. Strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia dalam memperkenalkan uang Rupiah TE 2016 antara lain: sosialisasi, siaran pers, dan *training of trainer* (TOT).

---

<sup>1</sup>Gusti Wahyu Hidayat, Kasir Yuniior Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Jum'at 15 Desember 2017, 16.00 WITA.

### **a. Sosialisasi**

KPw BI Prov. Kalsel melakukan kegiatan memperkenalkan uang Rupiah TE 2016 melalui seminar, siaran pers *dan training of trainer* (TOT). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan uang Rupiah TE 2016, ciri-ciri keaslian uang Rupiah pada uang Rupiah TE 2016 dan mengklarifikasi berita hoax yang ada di masyarakat.

KPw BI Prov. Kalsel melakukan kegiatan sosialisasi melalui kegiatan Seminar, LANGKAR booth, dan media sosial. Seminar ini dilakukan dalam rangka memperkenalkan uang Rupiah TE 2016 kepada masyarakat. Seminar ini biasanya dilakukan di kantor-kantor, sekolah-sekolah dan panti asuhan. Tujuan dari seminar ini adalah agar masyarakat mengenal uang Rupiah dan ciri-ciri keaslian uang Rupiah.<sup>2</sup>

Klinik LANGKAR, LANGKAR adalah singkatan dari layanan mengenali keaslian rupiah. Klinik LANGKAR merupakan salah satu program layanan eksternal yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan. Program ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai keaslian uang Rupiah dan perlakuan terhadap temuan uang yang diragukan keasliannya.

Selain itu, media sosial juga menjadi salah satu program Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan Uang Rupiah 2016. Tujuan dari program ini adalah untuk mempermudah

---

<sup>2</sup>Ocky Ganesia, Kepala Tim SP PUR KPw BI Prov. Kalsel, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Januari 2017.

masyarakat memperoleh pengetahuan terkait uang Rupiah. Adapun media sosial yang digunakan oleh Bank Indonesia adalah Instagram, follow @langkar\_3D.

**b. Siaran Pers**

KPw BI Prov. Kalsel juga melakukan kegiatan siaran pers ke para media terkait rekaman BI memperkenalkan pengeluaran uang Rupiah TE 2016 pada tanggal 19 Desember 2016 dan BI memperkenalkan pengeluaran Uncut TE 2016 pada tanggal 17 Agustus. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan terkait pengeluaran uang Rupiah secara resmi.

**c. *Training Of Trainer* (TOT)**

KPw BI Prov. Kalsel tidak hanya melakukan sosialisasi dan siaran pers tetapi juga melakukan kegiatan *training of trainer* (TOT) kepada perbankan dan GenBI. Kegiatan tersebut diselenggarakan agar dapat memberikan pengetahuan kepada Perbankan dan GenBI sehingga kemudian dapat melanjutkan dan mensosialisasikan pengetahuannya tersebut kepada lingkungan sekitarnya.

Adapun kegiatan dalam memperkenalkan uang Rupiah TE 2016 yang telah dilakukan KPw BI Prov. Kalsel dapat dilihat dari pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 SOSIALISASI UANG NKRI TE 2016 VIA MEDIA**

No.	Tanggal	Audiens	Tempat	Keterangan
1	20,22, 24, 26, dan 28 Desember 2016	Masyarakat	Banjarmasin Post	Advetorial melalui surat kabar utama
2	20,22, 24, 26, dan 28 Desember 2016	Masyarakat	Radar Banjarmasin	Advetorial melalui surat kabar utama
3	20,22, 24, 26, dan 28 Desember 2016	Masyarakat	Media Kalimantan	Advetorial melalui surat kabar utama
4	21 Desember 2016	Masyarakat	RRI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Talkshow melalui radio</li> <li>- Audiens menanggapi positif penerbitan uang NKRI TE 2016</li> </ul>
5	21 – 30 Desember 2016	Masyarakat	radio smart FM	Adlib di radio
6	5 Januari 2017	Pemimpin Redaksi dan Organisasi Wartawan	Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diikuti oleh pimpinan media dan organisasi wartawan di Kalsel</li> <li>- Audiens memberikan tanggapan positif dan menekankan pada perlunya sosialisasi yang berkelanjutan agar masyarakat luas dapat segera mengenai keberadaan Uang NKRI TE 2016</li> <li>- Audiens: 30 orang</li> </ul>

No.	Tanggal	Audiens	Tempat	Keterangan
7	5 Januari 2017	Masyarakat	J Radio	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Talkshow di radio</li> <li>- Audiens/masyarakat menanggapi positif penerbitan uang NKRI TE 2016 dalam dialog interaktif menyampaikan apresiasi positif atas penerbitan uang NKRI TE 2016</li> </ul>
8	5 Januari 2017	Masyarakat	Kompas TV	Talkshow di televisi
9	6 Februari 2017	Masyarakat	Radio Gema	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Talkshow di radio</li> <li>- Audiens menanggapi positif penerbitan uang NKRI TE 2016</li> </ul>
10	8 Februari 2017	wartawan ekonomi koran, televisi, radio, dan online di Kalsel	Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi BI-Media</li> <li>- Tanggapan audiens positif pers menekankan pentingnya sosialisasi yang berkelanjutan untuk memberikan pemahaman mengenai uang NKRI TE 2016 sehingga dapat menangkal berbagai isu negative yang muncul.</li> <li>- Audiens: 30 orang</li> </ul>

*Sumber : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.*

**Tabel 4.2 SOSIALISASI KEPADA PEMANGKU  
KEBIJAKAN/KEPENTINGAN**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Audiens</b>	<b>Tempat</b>	<b>Keterangan</b>
1	28 Desember 2016	pimpinan dan pengasuh pesantren	Barabai dan Amuntai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan positif dari audiens. Pengurus dan para pengasuh pesantren di Rakha menyampaikan apresiasi atas pencantuman Dr Idham Khalid yang mendirikan pensantren dimaksud pada mata uang NKRI TE 2016 di pecahan Rp.5000,-</li> <li>- Sosialisasi dilakukan bersama dengan anggota Komisi XI (Bp. Abdul Latif)</li> <li>- Audiens : 50 orang</li> </ul>
2	7 Januari 2017	Pimpinan, pengurus, santri, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat	STAI Rakha, Amuntai (Pondok Pesantren Rakha)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan positif dari audiens</li> <li>- Audiens: 150 orang</li> <li>- Sosialisasi dilakukan bersama dengan anggota Komisi II (Bp. Syaifullah Tamliha)</li> </ul>
3	16 Januari 2017	Danrem 101 Antasari dan pejabat Korem	Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dan Courtesy. Danrem beserta jajarannya berjanji untuk turut membantu menanggapi isu-isu negatif terhadap pengeluaran uang NKRI TE 2016</li> <li>- Audiens: 10 orang</li> </ul>
4	17 Januari 2017	Penyandang tuna netra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan	Banjarbaru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan positif dari audiens</li> <li>- Tuna netra mampu mengenali ciri-ciri keaslian rupiah melalui blind code.</li> <li>- Audiens: 50 orang</li> </ul>
5	24 Januari 2017	Surveyor	Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan positif dari audiens</li> </ul>

No	Tanggal	Audiens	Tempat	Keterangan
				- Audiens: 25 orang
6	24 Januari 2017	Regional Economist	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 20 orang
7	25 Januari 2017	Jajaran SKPD Tapin	Tapin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 80 orang
8	26 Januari 2017	Perbankan Kalsel	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens, antara lain perbankan akan membantu memberikan penjelasan kepada nasabah dan masyarakat pengguna jasa perbankan - Audiens: 100 orang
9	26 Januari 2016	Kabinda Kalsel	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 30 orang
10	30 Januari 2017	TPID Kota Banjarmasin	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 20 orang
11	30 Januari 2017	PLN Kalsel	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens; 50 orang
12	30 Januari 2017	Pelaku Jasa Keuangan	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens, para pelaku jasa keuangan lebih memahami tambahan pengamanan (security features di uang NKRI TE.2016) - Audiens: 100 orang
13	4 Februari 2017	Masyarakat Loksado	Hulu Sungai Selatan	- Tanggapan positif dari audiens, masyarakat mengenali masing-masing jenis uang NKRI TE 2016 karena kegiatan diikuti dengan layanan penukaran - Anggaran: 100 orang
14	7 Februari 2017	Perbankan dan SKPD Batu Licin	Tanah Bumbu	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 100 orang
15	8 Februari 2017	BNI Kanwil Kalsel	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 130 orang



No	Tanggal	Audiens	Tempat	Keterangan
16	9 Februari 2017	TPID Prov. Kalsel	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 25 orang
17	9 Februari 2017	PIPEBI KPw BI Prov. Kalsel	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 20 orang
18	14 Februari 2017	Surveyor	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 15 orang
19	16 Februari 2017	TPID Kab. HSS	Kab. HSS	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens mengharapkan dapat memperoleh uag NKRI tersebut dengan demikian kegiatan Kaskel perlu digiatkan di Kab. HSS. - Audiens: 20 orang
20	16 Februari 2017	SKPD Tanjung	Kab. Tabalong	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 20 orang
21	17 Februari 2017	SMKN 1 Murung Pudak	Kab. Tabalong	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 50 orang
22	23 Februari 2017	TNI (AD, AL, AU), PNS TNI, PEpabri, FKPPi, LVRI.	Banjarmasin	- Tanggapan audiens positif dan tidak terpengaruh isu negatif. TNI akan bekerjasama dengan BI untuk memperluas sosialisasi ke daerah-daerah dengan dukungan Kodim dan Babinsa. - Audiens: 200 orang
23	27 Februari 2017	BNN Prov. Kalsel	Banjarmasin	- Tanggapan positif dari audiens - Audiens: 15 orang

*Sumber : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.*

2. Strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Prov. Kalsel dalam mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 melakukan kegiatan pelayanan kas. Tujuan dari layanan perkasan itu adalah untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat atas uang dan menjaga agar uang yang beredar tetap dalam kondisi yang layak edar. Pelayanan kas terbagi menjadi 2 (dua) yaitu dalam kantor dan luar kantor.

**a. Dalam kantor**

Pelayanan kas dalam kantor oleh KPw BI Prov. Kalsel meliputi kegiatan penukaran uang dan kegiatan penarikan uang kepada perbankan.

1) Penukaran

Penyelenggaraan penukaran uang dilakukan oleh KPw BI Prov. Kalsel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkait dengan kegiatan penukaran dan penggantian uang KPw BI Prov. Kalsel dilakukan setiap hari Senin dan Kamis Jam 08.30-12.00 WITA. Senin dan Kamis untuk penukaran kepada masyarakat dan Selasa dan Rabu untuk penukaran kepada perbankan. KPw BI Prov. Kalsel melayani penukaran dalam hal penukaran UTLE dengan ULE dalam jenis pecahan yang sama atau jenis pecahan yang lainnya dan penggantian uang yang dicabut dan ditarik dari peredaran.

2) Penarikan

KPw BI Prov. Kalsel dalam melakukan kegiatan bayaran kas, membayar atas penarikan uang kepada bank menggunakan uang-uang yang masih layak edar. Baik berupa uang baru atau hasil sortasi yang dilakukan dari setoran bank-bank sebelumnya. Penarikan dilakukan bank yang memiliki rekening giro di Bank Indonesia. Bank hanya dapat melakukan 1 (satu) kali penarikan uang di KPw BI Prov. Kalsel dalam satu hari kerja. Bank yang memiliki posisi *Short* hanya dapat melakukan penarikan uang ke KPw BI setelah terlebih dahulu mengoptimalkan

TUKAB dengan bank yang memiliki posisi *Long*, dan kondisi seluruh bank di wilayah kerja KPw BI Prov. Kalsel mengalami *Net Short*.

#### **b. Luar Kantor**

Pelayanan kas luar kantor oleh KPw BI Prov. Kalsel meliputi kegiatan Kas Keliling dan Kas Titipan.

##### 1) Kas Titipan

Di wilayah kerja KPw BI Prov. Kalsel, saat ini dilakukan penyelenggaraan Kas Titipan dengan bank pengelola PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel pada 3 (tiga) wilayah kerja, yaitu di Kabupaten Tanah Bumbu, Batu licin yang diresmikan pada tanggal 25 Agustus 2015, di Kabupaten Tabalong, Tanjung yang diresmikan pada tanggal 28 September 2016 dan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kandangan yang diresmikan pada 28 September 2017.

##### 2) Kas Keliling

Kas keliling kepada masyarakat disebut kas keliling *retail* dilakukan di dalam kota dan/atau diluar kota, kas keliling kepada bank dan/atau pihak lain disebut kas keliling *wholesale* dilakukan di luar kota. Pelaksanaan kegiatan kas keliling dimaksud dilakukan di luar 3 (tiga) wilayah kas titipan yang ada di Kalsel, yaitu di Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan kas keliling yang telah dilaksanakan oleh KPw BI Prov. Kalsel selama tahun 2017 sebanyak 63 kali dengan rincian kas keliling dalam kota 40 kali dan kas keliling luar kota 23 kali. Pelaksanaan kegiatan kas keliling dilakukan di luar 3 (tiga) wilayah kas titipan yang ada di Kalsel, yaitu di Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Hulu Sungai

Utara sehingga untuk wilayah tersebut penarikan UTLE dilakukan melalui kas titipan.<sup>3</sup>

### **3. Kendala yang dihadapi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Memperkenalkan dan Mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016**

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan terus mengupayakan untuk memperkenalkan dan mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 kepada masyarakat di Kalimantan Selatan sebagai alat transaksi pembayaran. Bank Indonesia juga melakukan berbagai upaya dalam memperkenalkan uang Rupiah TE 2016 seperti sosialisasi, siaran pers, dan *training of trainer* (TOT). Selain itu di dalam mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 Bank Indonesia melakukan upaya melalui pelayanan kas dalam kantor dan luar kantor. Dalam kantor meliputi penukaran dan penarikan, dan luar kantor meliputi kas keliling dan kas titipan. Namun Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan dan mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 memiliki beberapa kendala, yaitu:

#### **a. Keterbatasan waktu**

Pada waktu Bank Indonesia meluncurkan uang Rupiah TE 2016 terjadinya di akhir tahun 2016 sehingga untuk mengadakan kegiatan yang berskala besar itu KPw BI Prov. Kalsel tidak bisa karena waktu yang tidak memungkinkan.

#### **b. Keterbatasan anggaran biaya**

---

<sup>3</sup>Gusti Wahyu Hidayat, Kasir Yuniior Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Jum'at 8 Desember 2017, 16.00 WITA.

Kegiatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dijalankan berdasarkan anggaran. Anggaran KPw BI pada saat itu sudah hampir habis sehingga untuk melakukan ekspansi ke luar daerah tidak bisa, Kpw BI hanya bisa melakukannya di dalam kota saja.

**c. Jumlah uang Rupiah TE 2016 Terbatas**

Setelah uang Rupiah TE 2016 resmi di luncurkan oleh BI, proses pencetakan uang Rupiah TE 2016 dari Perum Peruri yang belum banyak sehingga stok uang Rupiah TE 2016 BI jumlahnya terbatas dan uang tersebut juga harus disalurkan ke seluruh pelosok Indonesia sehingga dengan stok yang ada BI harus membagikan stok uang yang ada tersebut ke daerah-daerah. KPw BI Prov. Kalsel menerima jumlah uang Rupiah TE 2016 terbatas sehingga untuk mendistribusikannya juga tidak banyak di Kalimantan Selatan. Selain itu masih sedikitnya jumlah uang Rupiah TE 2016 tersebut juga karena masih dalam tahap pengenalan, sehingga jumlahnya masih terbatas.

**d. Keterbatasan pecahan Rp1000 kertas TE 2016**

Uang Rupiah pecahan Rp1000 TE 2016 terbagi menjadi dua yaitu uang kertas dan uang logam. KPw BI menerima pecahan Rp1000 kertas TE 2016 tidak banyak sehingga untuk pendistribusiannya tidak banyak di Kalimantan Selatan. Uang Rupiah pecahan Rp1000 juga dicetaknya tidak terlalu banyak karena kertas itu sendiri sebenarnya kalau untuk pecahan Rp1000 dari sisi efisiensi kurang dan kadang masyarakat itu juga perilakunya tidak bisa menjaga uang Rupiah. Sehingga untuk mengantisipasi perilaku tersebut KPw BI Prov. Kalsel lebih menekankan pendistribusian uang Rupiah pecahan Rp1000 ke uang logam karena

sifat uang logam lebih awet dibandingkan uang kertas. Menurut informasi dari DPU uang Rupiah pecahan Rp1000 kertas dicetak oleh BI peruntukkannya untuk wilayah Timur dan untuk daerah lain mendapat pecahan Rp1000 logam. Dalam hal ini, menghambat KPw BI Prov. Kalsel dalam proses mengedarkan uang Rupiah pecahan Rp1000 kertas ke daerah-daerah di Kalsel.

## **B. Analisis Data**

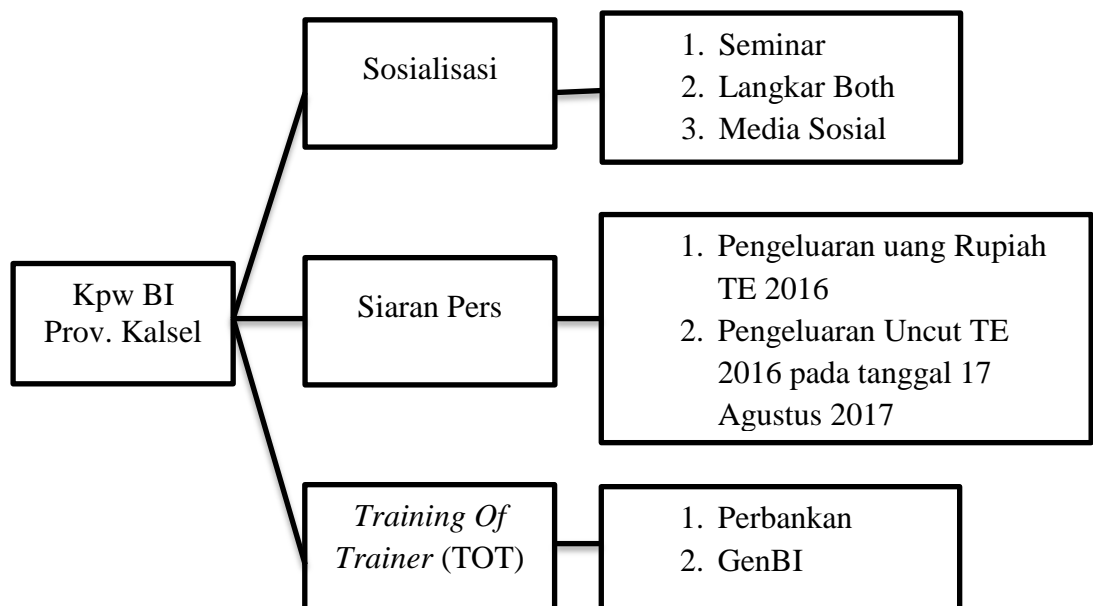
### **1. Strategi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Memperkenalkan dan Mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016**

Pada tahun 2016 lalu, tepatnya tanggal 19 Desember 2016, Bank Indonesia sebagai satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan, mengedarkan, mencabut dan menarik uang Rupiah, sesuai dengan pasal 11 ayat (3) Undang-undang Mata Uang No. 7 Tahun 2011, melakukan peluncuran mata uang Rupiah baru secara resmi. Presiden Republik Indonesia meresmikan pengeluaran dan pendedaran 11 (sebelas) pecahan uang Rupiah Tahun Emisi (TE) 2016, di gedung Bank Indonesia Jakarta. Peresmian sekaligus menandai bahwa sebelas pecahan uang tersebut mulai berlaku, dikeluarkan, dan diedarkan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kesebelas uang Rupiah TE 2016 terdiri dari 7 (tujuh) pecahan uang Rupiah kertas dan 4 (empat) pecahan uang Rupiah logam. Uang Rupiah kertas terdiri pecahan Rp100.000 TE 2016, Rp50.000 TE 2016, Rp20.000 TE 2016, Rp10.000 TE 2016, Rp5.000 TE 2016, Rp2.000 TE 2016, dan Rp1000 TE 2016. Sementara itu, untuk uang Rupiah

logam terdiri dari pecahan Rp1.000 TE 2016, Rp500 TE 2016, Rp200 TE 2016, dan Rp100 TE 2016.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2009 pasal 20 dan Undang-Undang Mata Uang Nomor 7 Tahun 2011 dalam pasal 11 ayat (3) disebutkan bahwa Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan, mengedarkan dan/atau mencabut dan menarik uang Rupiah. Sebagai konsekuensi dari wewenang tersebut, maka Bank Indonesia mempunyai kewajiban untuk senantiasa menyediakan uang uang kartal dalam jumlah yang cukup, pecahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pada waktu yang tepat, dan dalam kondisi yang layak edar.

### 1. Strategi Kpw BI Prov. Kalsel dalam memperkenalkan uang Rupiah TE 2016.



### **a. Sosialisasi**

KPw BI Prov. Kalsel membagi sosialisasi itu menjadi dua yaitu sosialisasi melalui via media dan sosialisasi kepada pemangku kepentingan/kebijakan. Sosialisasi ini meliputi konvensional/seminar, siaran pers dan *training of trainer* (TOT).

#### 1) seminar

Uang Rupiah TE 2016 baru saja diluncurkan tepatnya pada 19 Desember 2016 yang lalu, setelah peluncurannya itu sebagian dari masyarakat masih ada yang belum mengenal dengan uang tersebut. KPw BI Prov. Kalsel berupaya untuk melakukan kegiatan konvensional/seminar mengenai pengeluaran dan pengedaran Uang Rupiah TE 2016 serta ciri-ciri keaslian uang Rupiah TE 2016. Tujuan dari kegiatan tersebut agar masyarakat mengenal uang Rupiah TE 2016 dan mengetahui ciri-ciri keasliannya. Selain itu, Sosialisasi ini juga dilakukan untuk mengklarifikasi isu-isu negatif terkait uang Rupiah TE 2016 baik dari ciri-ciri uang Rupiah, pecahan Rupiah baru dan masih terbatasnya jumlah penukaran uang Rupiah baru TE 2016 oleh pihak BI.

Penukaran uang Rupiah yang baru TE 2016 , BI memang masih membatasi jumlahnya. Baik penukaran langsung oleh masyarakat maupun permintaan dari perbankan. Hal ini juga untuk menjawab persoalan yang ditemui, dimana sebagian masyarakat meminta penukaran uang Rupiah baru TE 2016 dalam jumlah yang banyak, sementara stok yang disalurkan oleh BI jumlahnya masih terbatas. Masih sedikitnya jumlah uang Rupiah baru TE 2016 tersebut juga karena uang Rupiah TE 2016 juga masih dalam tahap pengenalan, sehingga jumlahnya masih terbatas.



Sosialisasi tersebut juga dilakukan untuk memperkenalkan pecahan uang baru TE 2016. Di mana penyeragaman mata uang dengan dua sisi mata uang yang menggunakan gambar yang juga mewakili wilayah dari Sabang sampai Merauke. Pihak BI memperkenalkan langsung ciri-ciri dan tampilan uang Rupiah keseluruhan peserta sosialisasi. Diantaranya bagian depan mata uang yang berisikan gambar Pahlawan Tanah Air, sedangkan untuk bagian belakangnya bergambar tarian dan keindahan khas Nusantara. Pada tampilan mata uang baru ini juga dilakukan sistem penguatan keamanan guna mencegah dan menanggulangi risiko pemalsuan uang dan juga penyepurnaan fitur untuk para penyandang disabilitas khususnya tunanetra dengan menggunakan sistem blind code. Penguatan sistem keamanan yang diterapkan pada mata uang NKRI TE 2016 diantaranya dengan melakukan *color shifting, rainbow feature, latent image, ultra violet feature, blind code* atau *tactile effect* serta *rectoverso*.

Selain itu, tidak lama setelah uang Rupiah TE 2016 itu diluncurkan beredar berita hoax di masyarakat mengenai uang Rupiah tersebut. Hal itu juga yang mendorong KPw BI Prov. Kalsel selaku perpanjangan tangan Bank Indonesia melakukan pengklarifikasian terkait berita itu serta lebih gencar melakukan sosialisasi. Menurut bapak Gusti selaku kasir di KPw BI Prov. Kalsel, sisi positif dari adanya berita hoax itu adalah masyarakat itu mengetahui bahwa ada uang Rupiah yang baru dan KPw BI Prov. Kalsel mengklarifikasi dan memberikan pengklarifikasiannya juga gencar dan sekaligus meningkatkan pengenalan uang Rupiah TE 2016, dari orang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu karena orang tersebut mungkin penasaran lalu *mensharecing* tentang uang Rupiah tersebut.

Terkait isu yang beredar di masyarakat tentang mata uang TE 2016 ini yang dikabarkan bukan dibuat langsung oleh Peruri, secara tegas juga dibantah oleh pihak Bank Indonesia. Percetakan uang Rupiah TE 2016 TE dicetak oleh Peruri, yang telah diundangkan dalam UU Pasal 14. Perihal pewarnaan dan logo baru yang mirip dengan negara lain, hal tersebut juga tidak benar. Seperti yang diketahui, bahwa peresmian mata uang Rupiah TE 2016 ini telah diresmikan oleh secara langsung oleh Presiden RI, Joko Widodo pada 19 Desember 2016 lalu. Semua tampilan pecahan mata uang dari Rp100 mengalami perubahan, terkecuali pada uang pecahan Rp100.000 yang tetap menampilkan gambar sang proklamator Ir. Soekarno dan Moh. Hatta. Uang Rupiah TE 2016 dilengkapi pula dengan berbagai unsur pengaman, yang bertujuan melindungi uang dari unsur pemalsuan. Seluruh unsur pengaman tersebut dapat memudahkan masyarakat dalam mengenali keaslian dengan menerapkan 3D (dilihat, diraba, diterawang). Gambar yang dipersepsikan oleh sebagian pihak sebagai simbol palu dan arit merupakan logo Bank Indonesia yang dipotong secara diagonal, sehingga membentuk ornamen yang tidak beraturan. Gambar itu merupakan gambar saling isi (*rectoverso*), yang merupakan bagian dari unsur pengaman uang Rupiah. Sistem pengaman seperti ini dianggap paling sulit untuk dipalsukan.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 KPw BI Prov. Kalsel telah melakukan kegiatan sosialisasi terkait uang Rupiah TE 2016 melalui sosialisasi via media dan sosialisasi kepada pemangku kebijakan/kepentingan. Sosialisasi tersebut mendapat tanggapan yang positif dari para audiens/masyarakat terkait penerbitan uang Rupiah TE 2016 dan menekankan pada perlunya sosialisasi yang

berkelanjutan untuk memberikan pemahaman mengenai uang Rupiah TE 2016 sehingga dapat menangkal berbagai isu negative yang muncul. Selain itu audiens juga menyampaikan apresiasinya atas pencantuman pahlawan dari Kalsel yaitu Dr. Idham Khalid pada mata uang Rupiah TE 2016 dipecahan Rp.5000,-. Kemudian Danrem beserta jajarannya juga turut membantu menanggapi isu-isu negative terhadap pengeluaran uang Rupiah TE 2016 dan membantu penyandang Tuna Netra dalam mengenali ciri-ciri keaslian uang Rupiah melalui *blind code* serta TNI akan bekerjasama dengan BI untuk memperluas sosialisasi ke daerah-daerah dengan dukungan Kodim dan Babinsa. Adanya pelayanan penukaran uang juga membantu masyarakat dalam mengenali jenis pecahan uang Rupiah TE 2016.

## 2) Klinik LANGKAR

LANGKAR booth, LANGKAR adalah singkatan dari layanan mengenali keaslian rupiah. Klinik LANGKAR merupakan salah satu program layanan eksternal yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan. Program ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai keaslian uang Rupiah dan perlakuan terhadap temuan uang yang diragukan keasliannya. Bagi masyarakat yang ingin belajar mengenai ciri-ciri keaslian uang Rupiah, masyarakat bisa langsung mendatangi Kpw BI Prov. Kalsel di lantai 2 pada waktu kerja atau meminta BI untuk datang ke tempat edukasi tersebut dengan cara masyarakat mengisi formulir yg disediakan oleh BI melalui website [www.kliniklangkar.go.id](http://www.kliniklangkar.go.id) untuk permohonan permintaan edukasi mengenai ciri-ciri keaslian uang Rupiah. Masyarakat secara aktif dapat membuat permohonan permintaan edukasi

mengenai ciri-ciri keaslian uang Rupiah kepada BI termasuk usulan waktu dan tempat pelaksanaan edukasi dimaksud. Adapun konfirmasi persetujuan waktu dan tempat pelaksanaan akan diinformasikan paling lambat 2 hari kerja setelah permohonan diterima. Program ini gratis dan tidak dipungut biaya.

### 3) Media Sosial

Selain itu, media sosial juga menjadi salah satu program Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan Uang Rupiah TE 2016. Tujuan dari program ini adalah untuk mempermudah masyarakat memperoleh pengetahuan terkait uang Rupiah. Adapun media sosial yang digunakan adalah Instagram, follow @langkar\_3D. Dengan adanya media ini akan memudahkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan mengenai uang Rupiah tanpa harus datang langsung ke Bank Indonesia.

#### **b. Siaran Pers**

KPw BI Prov. Kalsel juga melakukan kegiatan siaran pers ke para media terkait rekaman BI memperkenalkan pengeluaran uang Rupiah TE 2016 pada tanggal 19 Desember 2016 dan BI memperkenalkan pengeluaran Uncut TE 2016 pada tanggal 17 Agustus. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan terkait pengeluaran uang Rupiah secara resmi. Adanya siaran pers ini akan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Didalam siaran pers itu dijelaskan bahwa, uang Rupiah TE 2016 dikeluarkan sesuai dengan amanat dari UU No. 7 Tahun 2011 tentang mata uang. Di dalam Undang-Undang itu di jelaskan bahwa uang Rupiah itu harus memuat diantaranya tanda tangan Pemerintah, tulisan NKRI, adanya koordinasi dengan

pemerintah, gambar pahlawan. Sesuai amanat tersebutlah kemudian BI mengeluarkan amanat uang rupiah sendiri yang BI keluarkan untuk uang kertas ada 7 pecahan dan uang logam 4 pecahan. Untuk mengeluarkan uang Rupiah TE 2016 yang terdiri dari 7 pecahan uang Rupiah kertas dan 4 pecahan uang Rupiah logam.

Uncut adalah uang tidak terpotong, jadi karena itu memang moment yang pas, maksudnya disaat uang Rupiah TE 2016 itu dikeluarkan sepertinya BI harus membuat uang khusus yang diperukkan sebenarnya untuk penggemar dan pengkoleksi uang, jadi uang uncut tidak diperuntukkan buat transaksi. Uang uncut itu uang cetakan dari peruri, uang peruri biasanya lembaran uang harus di potong-potong, tetapi untuk uang uncut tidak dipotong. Misalnya uang 100.000 lalu nomor serinya 21 selanjutnya 22 Cuma ngga dipotong kemudian di simpan dalam sebuah album khusus dan diperjualbelikan. Untuk harga jualnya itu berbeda, misalnya uang uncut nominal 200.000 harga jualnya bisa 500.000 atau nominal 400.000 harganya bisa mencapai 1.000.000 dan belum termasuk PPN. Bedanya uang uncut dan uang TE 2016, uang uncut diperutukkan untuk pengoleksi dan uang TE 2016 merupakan amanat Undang-Undang No. 7 tahun 2011 tentang Mata Uang untuk pembayaran yang sah di wilayah Indonesia.

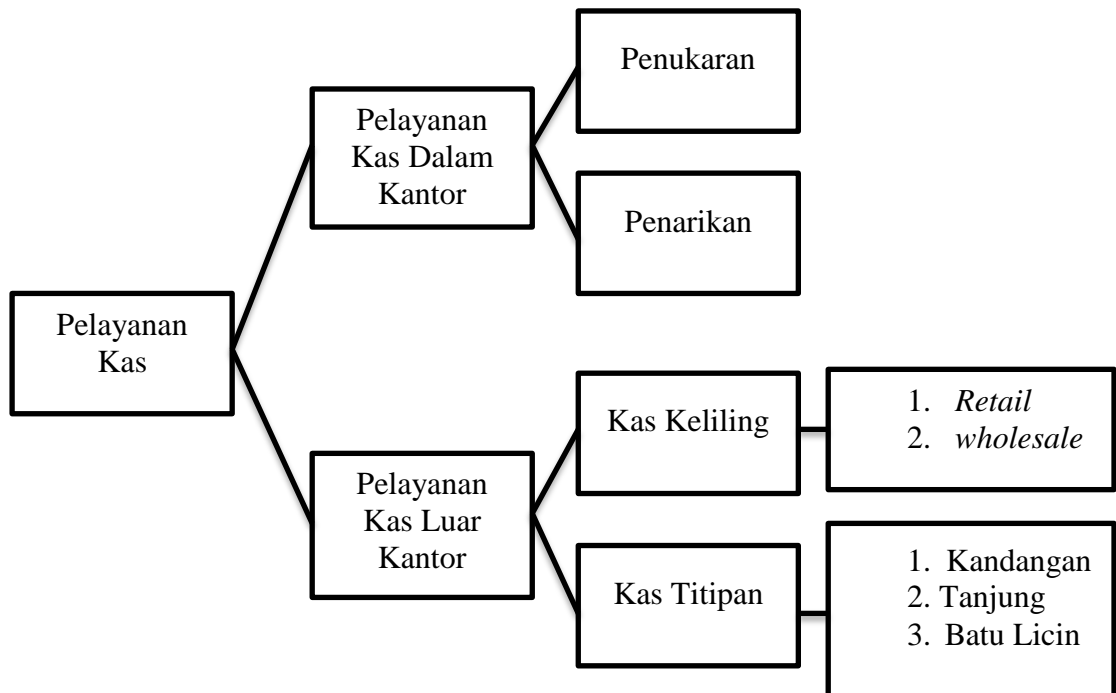
### ***c. Training Of Trainer (TOT)***

KPw BI Prov. Kalsel tidak hanya melakukan sosialisasi dan siaran pers tetapi juga melakukan kegiatan *training of trainer* (TOT) kepada perbankan dan GenBI. Kegiatan tersebut diselenggarakan agar dapat memberikan pengetahuan

kepada Perbankan dan GenBI sehingga kemudian dapat melanjutkan dan mensosialisasikan pengetahuannya tersebut kepada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penyajian data kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh KPw BI Prov. Kalsel, sosialisasi melalui via sosial 10 kali dan sosialisasi kepada pengampu kebijakan/kepentingan 23 kali.

## 2. Strategi KPw BI Prov. Kalsel dalam mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 di Kalimantan Selatan.



Strategi KPw BI Prov. Kalsel dalam mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 melakukan kegiatan melalui pelayanan kas. Pelayanan kas yang dilakukan oleh KPw BI Prov. Kalsel bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perbankan dan masyarakat atas uang Rupiah dan sebagai bentuk pengenalan uang Rupiah TE 2016 kepada masyarakat di Kalimantan Selatan. Layanan kas ini penulis bagi menjadi dua yaitu:

**a. Dalam Kantor**

## 1) Penukaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa Gusti Wahyu Hiayat selaku kasir di Kpw BI Prov. Kalsel dalam rangka memperkenalkan sekaligus mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 kepada masyarakat, KPw BI Prov. Kalsel menerapkan kebijakan untuk mengganti uang tidak layak edar dengan uang yang layak edar. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga uang yang beredar di masyarakat dalam kualitas yang baik sehingga mudah dikenali keasliannya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang pasal 22 ayat (1) yang berbunyi “untuk memenuhi kebutuhan Rupiah di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, dan dalam kondisi yang layak edar, Rupiah yang beredar di masyarakat dapat ditukarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) penukaran Rupiah dapat dilakukan dalam pecahan yang sama atau pecahan yang lain; dan/atau
- b) penukaran Rupiah yang lusuh dan/atau rusak sebagian karena terbakar atau sebab lainnya dilakukan penggantian dengan nilai yang sama nominalnya.

Pertukaran uang dalam satu mata uang menurut syariah, diantara aturannya adalah harus dilakukan secara tunai dengan nilai nominal yang sama. Misalnya, Rp20.000 ditukar dengan pecahan Rp5.000. Proses tukar harus dilakukan tunai, dengan nilai nominal yang sama. Rp20.000 satu lembar, ditukar dengan Rp5.000 sebanyak empat lembar. Jika hanya

diserahkan Rp5.000 sebanyak 3 lembar, dan yang satu lembar menyusul, hukumnya dilarang, karena termasuk transaksi riba. Ketentuan ini berdasarkan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

“Dari Ubadah bin Shamit ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda: emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jagung dengan jagung, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, harus sepadan, sama, dan tunai.” (H.R Muslim)<sup>4</sup>

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam hadist di atas, menjelaskan tentang aturan tukar menukar emas dan perak. Bahwa jika emas ditukar dengan emas, atau perak ditukar dengan perak maka beratnya harus sama dan tunai. Sementara untuk pertukaran yang berbeda, misalnya emas dengan perak, boleh ada selisih berat, namun tetap harus dilakukan secara tunai. Emas dan perak merupakan mata uang di masa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat. Karena itu, para ulama menegaskan bahwa aturan transaksi tukar menukar uang kartal, mengikuti aturan transaksi tukar menukar emas dan perak.

KPw BI Prov. Kalsel telah melaksanakan penukaran uang sesuai dengan hadist di atas. Masyarakat dapat menukarkan uang Rupiah yang lusuh, rusak, dan uang yang telah dicabut/ditarik dari peredaran dengan uang yang layak edar di loket penukaran KPw BI Prov. Kalsel pada hari Senin dan Kamis jam 08.30-11.30 WITA. Masyarakat yang menukarkan uang lusuh atau uang cacat sepanjang dapat dikenali keasliannya maka KPw BI Prov. Kalsel

---

<sup>4</sup>Abu Husein Muslim ibn Hajaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Darul Fikri, 1993), Jilid 2, hlm. 42.



memberikan penggantian sebesar nilai nominal uang yang ditukarkan kepada masyarakat. KPw BI Prov. Uang rusak yang ditukarkan apabila dapat dikenali ciri-ciri keasliannya dan memenuhi kriteria penggantian uang rusak, masyarakat akan mendapat penggantian dengan uang layak edar sejumlah uang rusak yang ditukarkan. Apabila ciri-ciri keasliannya sulit diketahui, penukar wajib mengisi formulir permintaan penelitian uang rusak untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian dan besarnya penggantian akan diberitahukan kemudian.

KPw BI Prov. Kalsel memberikan penggantian sebesar nilai nominal kepada masyarakat yang menukarkan uang yang dicabut dan ditarik dari peredaran sepanjang masih dalam jangka waktu 10 tahun sejak tanggal pencabutan dan masih dapat dikenali keasliannya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2004 pada pasal 23 ayat 4 disebutkan bahwa “hak untuk menuntut penukaran uang yang sudah dicabut, tidak berlaku lagi setelah 10 tahun sejak tanggal pencabutan”. Hal tersebut sangat membantu masyarakat selain mendapatkan pergantian uang yang layak edar masyarakat juga mendapatkan pergantian sesuai dengan nilai nominal uang yang ditukarkan.

## 2) Penarikan

KPw BI Prov. Kalsel melakukan penarikan UTLE kepada perbankan. Tujuannya adalah mempercepat penarikan kembali UTLE sehingga UTLE yang masuk ke KPw BI Prov. Kalsel akan dimusnahkan dan diganti dengan ULE. Bank

yang ingin melakukan penarikan terlebih dahulu mengoptimalkan Transaksi Uang Kartal antar bank yang disingkat dengan TUKAB. Untuk mempermudah TUKAB KPw BI Prov. Kalsel menyediakan aplikasi Bank Indonesia Sistem Informasi Layanan Kas (BISILK).<sup>5</sup>

Tugas dalam pengedaran uang kepada masyarakat tidak terlepas dari peran bank umum sebagai lembaga intermediasi. Guna memenuhi kebutuhan nasabah, masyarakat ataupun bank lainnya akan uang. Perbankan yang kekurangan dana dapat melakukan penarikan uang ke KPw BI Prov. Kalsel setelah terlebih dahulu mengoptimalkan TUKAB dengan bank yang memiliki kelebihan dana, dan kondisi seluruh bank di wilayah kerja KPw BI Prov. Kalsel yang mengalami kekurangan dana. Dengan kebijakan penarikan uang kepada perbankan dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan peran perbankan dalam optimalisasi likuiditas berupa uang yang masih layak edar yang ada di kas bank dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah, masyarakat ataupun bank lainnya.

#### **b. Luar Kantor**

Pelayanan kas oleh KPw BI Prov. Kalsel juga dilakukan di luar kantor, hal tersebut bertujuan untuk menunjang pengedaran uang dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan ULE serta mempercepat penarikan kembali UTLE maupun uang yang dicabut dan ditarik dari peredaran. Pelayanan kas diluar kantor yang dilaksanakan oleh KPw BI Prov. Kalsel terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Kas Keliling

---

<sup>5</sup>Rachmad Hendrawan Saputra, Penyeliar Kas Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Senin, 18 Desember 2017, 09.30 WITA..

Sebagai upaya dalam mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 agar beredar dimasyarakat, KPw BI Prov. Kalsel terus berusaha meningkatkan layanan kas. Kas keliling adalah kegiatan penukaran uang oleh unit kerja Pengelolaan Uang Rupiah kepada masyarakat, bank dan/atau pihak lain dengan menggunakan sarana angkutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rachmad Hendrawan Saputra selaku kasir di Kpw BI Prov. Kalsel Selama tahun 2017 Kpw BI Prov. Kalsel sudah melakukan kas keliling selama 63 kali, 23 kali di luar kota dan 40 kali di dalam kota.

Layanan kas keliling di wilayah KPw BI Prov. Kalsel diarahkan ke lokasi yang memiliki tingkat kebutuhan dan perputaran uang cukup tinggi seperti pasar tradisional dan pusat perbelanjaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan KPw BI Prov. Kalsel adalah melakukan kegiatan layanan kas keliling kepada masyarakat (*retail*) dilaksanakan langsung kepada masyarakat, biasanya KPw BI Prov. Kalsel melakukan kas *retail* ke pasar-pasar. Layanan kas keliling yang dilaksanakan di pasar tradisional menggunakan mobil. Pelayanan kas terapung menggunakan perahu. Layanan kas keliling *wholesale* kepada perbankan. KPw BI Prov. Kalsel yang langsung mendatangi bank-bank, layanan kas keliling dilakukan bertujuan untuk menjangkau penyediaan uang Rupiah layak edar (ULE) serta mempercepat penarikan kembali UTLE maupun uang yang dicabut dan ditarik dari peredaran yang jauh dari kantor bank atau tidak ada bank maupun daerah terpencil dan perbatasan.

## 2) Kas Titipan

Jangkauan pelayanan uang kepada masyarakat relatif terbatas, beberapa wilayah tertentu seperti di daerah terpencil dan perbatasan belum dapat dilayani secara optimal karena keterbatasan transportasi dan infrastruktur distribusi uang yang dimiliki Bank Indonesia. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap uang kartal yang layak edar termasuk dalam memperkenalkan uang Rupiah TE 2016 di wilayah tersebut, serta sekaligus meningkatkan eksistensi uang Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara. KPw BI Prov. Kalsel bekerjasama dengan sub Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) membuka layanan kas titipan. KPw BI Prov. Kalsel memiliki kas titipan di daerah Batu Licin yang dibuka pada 26 Agustus 2015, Tanjung dibuka pada 28 September 2016, dan Kandangan yang dibuka pada 28 September 2017.

Keberadaan layanan kas titipan Bank Indonesia dimaksudkan untuk memaksimalkan uang yang layak edar sekaligus pendistribusian uang Rupiah TE 2016 kepada masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perbankan yang jauh kedudukannya dari KPw BI Prov. Kalsel. Selama tahun 2017 Kpw BI Prov. Kalsel sudah melakukan kas keliling sebanyak 18 kali di Tanjung, 21 kali di Batu Licin dan 5 kali di Kandangan.

Total uang Rupiah TE 2016 yang keluar dari KPw BI Prov. Kalsel Periode tahun 2017 adalah 3.3 T. Dari angka tersebut besarnya pengeluaran ada di kegiatan Kas Titipan. Pergerakan pengedaran uang Rupiah TE 2016 di Kalsel dapat dilihat bulan per bulan. Dari Januari-Juni tampak sekali peningkatan hal tersebut dikarenakan ketersediaan stok uang tersebut yang cukup meningkat.

Walau di awal tampak angka pengedaran sangat kecil dikarenakan ketersediaan stok yang terbatas. setelah bulan juni tampak angka pengedaran tampak kecil lagi, itu terjadi karena permintaan perbankanpasca lebaran sangat kecil mengingat ketersediaan stok uang di masyarakat masih mencukupi.

Dari strategi yang telah dilakukan oleh Kpw BI Prov. Kalsel menunjukkan bahwa strategi dalam memperkenalkan dan mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 kepada masyarakat di Kalsel berjalan dengan lancar, Namun untuk uang Rupiah pecahan Rp1000 kertas tidak banyak didistribusikan di Kalsel karena keterbatasan jumlahnya dan menurut informasi DPU juga mengatur untuk pencetakan uang kertas Rp1000 kertas peruntukannya untuk wilayah Timur Indonesia sehingga KPw BI Kalsel lebih memprioritaskan pendistribusian uang Rupiah pecahan Rp.1000 logam. Meskipun begitu akan tetapi Bank Indonesia sudah melaksanakan secara optimal tugas yang diamanahkan oleh pemerintah Indonesia. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4:58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan telah melaksanakan tugas yang diamanahkan. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan disertai bukti fisik berupa dokumen-dokumen.

## **2. Kendala yang dihadapi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Memperkenalkan dan Mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mewawancarai pihak Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan pada Unit Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam memperkenalkan dan mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016, yaitu:

### **a. Internal**

#### **1. Keterbatasan waktu**

Kendala internal KPw BI Prov. Kalsel dalam memperkenalkan dan mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 yaitu keterbatasan waktu. Pada waktu Bank Indonesia meluncurkan uang Rupiah TE 2016 tepatnya tanggal 19 Desember 2016. Pada waktu itu terjadinya di tahun 2016 jadi untuk mengadakan kegiatan yang berskala besar itu KPw BI Prov. Kalsel tidak bisa karena waktu yang tidak memungkinkan. Dilihat dari tanggal tersebut ke tanggal 25 Desember Bank Indonesia hanya mempunyai waktu seminggu sebelum hari libur nasional. Jadi untuk waktu mensosialisasikan sedikit dan pengenalannya lebih banyak melalui media sosial. Cara pengenalannya melalui distribusi dan sosialisasi, tetapi sosialisasinya hanya kepada perbankan, internal pegawai Bank Indonesia dan kepolisian. Selain itu, di Desember itu juga banyak kegiatan yang harus diselesaikan oleh Bank Indonesia yaitu persiapan tutup buku di tahun 2016. Setelah 2016 keatas, pada tahun 2017 awal KPw BI Prov. Kalsel sudah gencar

melakukan pengenalan dan juga pendistribusian Uang Rupiah TE 2016 baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Keterbatasan anggaran biaya**

Kegiatan KPw BI Prov. Kalsel dijalankan berdasarkan anggaran. Tepatnya pada bulan Desember 2016 yang lalu, Bank Indonesia tidak bisa melakukan pengenalan dan pendistribusian uang Rupiah keluar kota karena minimnya anggaran yang ada pada waktu itu. Anggaran untuk tahun 2016 sudah mau habis sehingga ekspansi untuk sosialisasi memang jarang dilakukan oleh KPw BI Prov. Kalsel. Dari pihak KPw BI Prov. Kalsel pada waktu itu hanya bisa melakukan pengenalan dan pendistribusian uang Rupiah TE 2016 di kantor-kantor dan dalam kota saja. Setelah 2016 keatas, pada tahun 2017 awal KPw BI Prov. Kalsel sudah gencar melakukan pengenalan dan juga pendistribusian Uang Rupiah TE 2016 baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **b. Eksternal**

#### **1. Jumlah uang Rupiah TE 2016 Terbatas**

Uang Rupiah terbagi menjadi dua yaitu uang kertas dan uang logam. Kedua jenis uang inilah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Adapun yang dimaksud uang kertas adalah uang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya Sedangkan uang logam adalah uang dalam bentuk koin yang terbuat dari *aluminium bronze*, *kopronikel* dan bahan lainnya. Ciri-ciri pada uang adalah tanda-tanda tertentu pada setiap uang yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan tujuan untuk mengamankan uang tersebut dari upaya pemalsuan uang

Rupiah. tanda-tanda tersebut dapat berupa warna, gambar, ukuran, berat dan tanda-tanda lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Proses pencetakan uang Rupiah TE 2016 dari Perum Peruri yang belum banyak, jadi dalam saat itu juga KPw BI Prov. Kalsel tidak dapat mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 dalam jumlah perbankan besar dan sesuai dengan permintaan perbankan. Jadi pada waktu itu KPw BI Prov. Kalsel membagi uang Rupiah TE 2016 sesuai dengan stok yang ada. Karena jumlah yang didapat oleh KPw BI Prov. Kalsel tidak banyak sedangkan pendistribusiannya pada waktu itu harus tersebar merata ke seluruh Kalimantan Selatan. Walaupun jumlah yang diterima tidak banyak, KPw BI selalu memesan kepada perbankan agar dalam proses penukaran atau penarikan dari nasabah itu diberikan sesuai dengan stok yang mereka ada. Jadi tidak bisa apabila ketersediaan jumlah uang Rupiah TE 2016 hanya Rp100.000.000 kemudian dikasihkan ke nasabahnya Rp100.000.000 juga, perbankan hanya memberikan uang Rupiah TE 2016 perlembar-lembaran saja dalam setiap pecahan karena saat itu masih dalam pengenalan saja jadi tidak bisa dalam rangka pemenuhan. Jadi hanya dalam rangka pengenalan agar masyarakat mengenal dulu uang Rupiah TE 2016. Sehingga dari 19 Desember 2016 sampai januari masyarakat belum tahu dengan uang Rupiah TE 2016. Adapun untuk pendistribusian ini mulai lancar sekitar februari sampai maret karena stok sudah mulai banyak dari Kantor Pusat dan KPw BI langsung mendistribusikan cepat ke masyarakat, perbankan maupun instansi-instansi. Dengan diterbitkannya uang Rupiah TE 2016, uang Rupiah kertas dan uang Rupiah logam yang beredar sebelum berlakunya uang Rupiah TE 2016 dinyatakan



masih tetap berlaku sebagai alat pembayaran yang sah sepanjang belum dicabut dan ditarik dari peredaran oleh Bank Indonesia.

## **2. Keterbatasan Jumlah Pecahan Rp1000 kertas TE 2016**

Ketika Kpw BI sudah menjalankan strateginya dalam mendistribusikan semua pecahan uang Rupiah TE 2016 baik uang kertas maupun uang logam secara maksimal Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2009 pasal 20 dan Undang-Undang Mata Uang Nomor 7 Tahun 2011 dalam pasal 11 ayat (3) disebutkan bahwa Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan, mengedarkan dan/atau mencabut dan menarik uang Rupiah. Sebagai konsekuensi dari wewenang tersebut, maka Bank Indonesia mempunyai kewajiban untuk senantiasa menyediakan uang uang kartal dalam jumlah yang cukup, pecahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pada waktu yang tepat, dan dalam kondisi yang layak edar. Namun, dalam hal uang Rupiah pecahan Rp1000 kertas TE 2016 memang dibatasi pendistribusiannya karena sejak peluncurannya, KPw BI Prov. kalsel menerima uang dari kantor pusat dalam jumlah yang terbatas. Sehingga untuk mendistribusikan uang Rupiah pecahan Rp1000 kertas tersebut kepada masyarakat di kalimantan selatan tidak banyak.

Selain itu, awalnya pecahan Rp1000 kertas mau dihapus, tetapi orang-orang Timur seperti Papua, Ternate, Ambon, dan Manokwari yang jangkauan daerahnya jauh dari pusat BI maupun KPw BI, lalu misalnya harus membawa uang pecahan Rp1000 dalam bentuk logam, maka akan memakan waktu dan biaya yang banyak.

Dalam proses pengiriman uang Rupiah Misalnya terlalu banyak mengirim uang logam ke Timur, untuk membawanya berat sehingga apabila dibawa dengan transportasi yang ada seperti kapal dan juga pesawat, ditakutkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti tenggelam atau pesawat jatuh. Mereka juga selalu meminta uang kertas kepada BI dan BI juga harus menyesuaikan dengan budaya setempat yang tergolong masih primitive. Jadi untuk uang logam itu BI mendistribusikannya menyesuaikan tempat. Kemudian mereka menginginkan untuk uang Rp1000 kertas itu tetap ada. Sehingga DPU mengatur bahwa uang pecahan Rp1000 kertas tetap dicetak namun peruntukkannya untuk wilayah Timur Indonesia. Jadi untuk daerah lain mendapat uang pecahan Rp1000 dalam bentuk logam. Keterbatasan jumlah uang pecahan Rp1000 kertas inilah yang yang membuat KPw BI Prov. Kalsel menerima sedikit pecahan uang Rp1000 kertas sehingga tidak banyak mendistribusikan uang Rupiah TE 2016 pecahan Rp1000 kertas kepada masyarakat. KPw BI Prov. Kalsel hanya memperkenalkan uang ini saja agar masyarakat itu mengetahui bentuk pecahan uang Rp1000 kertas TE 2016.

Uang Rp1000 juga dicetaknya tidak terlalu banyak karena kertas itu sendiri sebenarnya kalau pecahan Rp1000 itu kalau dari sisi efisiensi kurang. Dan kadang masyarakat itu juga perilakunya tidak bisa menjaga uang Rupiah kertas, dan BI tidak mau hal itu terjadi. Dan untuk mengantisipasi itu BI menekan untuk pecahan Rp1000 lebih ke uang logam karena sifatnya lebih awet, dan pecahan Rp1000 kertas memang BI cetak untuk daerah Timur Indonesia.

Untuk pecahan Rp1000 TE 2016 kertas hingga saat ini KPw BI masih memiliki stok tidak banyak sekitar Rp7.000.000 dan itu juga tidak didistribusikan semua jadi BI hanya menahan tapi tetap dibayarkan sedikit-sedikit agar tidak habis. sehingga kalau sewaktu-waktu ada menyakan perihal ketersediaan uang Rupiah pecahan Rp1000 kertas TE 2016, kemudian BI menjawab ada, jadi tidak sampai habis dan dibatasi.

Adapun harapan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam memperkenalkan dan mendistribusikan Uang Rupiah TE 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Harapan kepada masyarakat, yaitu agar dapat menggunakan uang layak edar untuk transaksi sedangkan uang yang tidak layak edar di tukarkan kepada perbankan sehingga uang yang tidak layak edar tidak beredar lagi ke masyarakat.
- b. Harapan kepada perbankan, yaitu untuk senantiasa memenuhi kebutuhan uang masyarakat baik dari segi jumlah, jenis pecahan dan melakukan optimalisasi sortasi uang, mengoptimalkan penyetoran uang tidak layak edar ke Bank Indonesia dan melakukan penarikan uang ke Bank Indonesia apabila terjadi kekurangan uang.